

PENGARUH RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DERIL JULIANSYAH
Deriljuliansyah2@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Return On Assets, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on the stock price of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The population was Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021 consisting of 6 companies. Moreover, the data collection technique used a saturated sample, in which the member of the population was the sample. Furthermore, the research was quantitative. The data were secondary, taken from companies' financial statements. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. The result of the hypothesis test (t-test) showed that Return On Assets had a negative and insignificant on the stock price of Property and Real Estate companies. However, the Debt to Equity Ratio had a positive but insignificant effect on the stock price of Property and Real Estate companies. In contrast, Net Profit Margin had a positive and significant effect on the stock price of Property and Real Estate companies.

Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 sejumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana total populasi dijadikan sebagai sampel. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Kata Kunci: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* berkembang dengan sangat pesat di dunia saat ini, karena penduduk Indonesia memiliki permintaan yang tinggi akan tempat kerja dan perumahan, hal ini terjadi. Indonesia juga merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan kebutuhan pokok, khususnya perumahan, yang merupakan keharusan bagi semua orang.

Berdirinya perusahaan *Property* dan *Real Estate* wajib mempunyai tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan yang maksimal dan memakmurkan pemilik saham merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan. Kemajuan perusahaan *Property* dan *Real Estate* menyebabkan para investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan ini.

Tujuan yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka Panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mempengaruhi harga saham untuk perusahaan *Property* dan *real estate*. Untuk harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	1,335	1,190	1,045	1,050	985
2	DMAS	230	172	159	288	246
3	JRPT	875	880	690	580	600
4	MKPI	25,750	36,500	22,500	16,200	28,000
5	MTLA	354	398	428	530	430
6	PPRO	1,360	190	125	68	94
7	DART	420	360	306	242	326
8	DILD	489	500	350	308	309
9	LPKR	1,035	720	488	254	210
10	MDLN	467	342	294	226	213
11	PLIN	4,000	4,850	3,550	2,880	2030
12	PWON	496	565	685	620	640
13	SMDM	95	76	106	138	156
14	SMRA	1,650	1,325	945	805	785
Rata-Rata		3.855	4,807	3,167	2,419	3,502

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Harga saham enam perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021 rata-rata mengalami ketidakstabilan harga saham (fluktuasi). Pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan dengan selisih 952. Pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan dengan selisih sebesar 1,640 dan pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan lagi dengan selisih 748, lalu pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan Kembali dengan selisih sebesar 1,083.

Menurut Sartono (2014:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang (present value) dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Pencapaian perusahaan dikatakan berhasil jika mendapatkan laba yang ditargetkan, bisa dilihat dengan terjadinya transaksi internal perusahaan perdagangan saham di pasar modal, yang ditentukan oleh kekuatan pasar. Pengamatan para investor terhadap pencapaian perusahaan dalam menciptakan keuntungan finansial dapat menyebabkan investor melakukan transaksi pada perusahaan itu. Fluktuasi harga saham sangat penting untuk diperhatikan investor karena dapat mengubah jumlah keuntungan yang diperoleh dari investasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh (1) Kondisi Fundamental Perusahaan (2) Gejala Turun-Naiknya Kurs Rupiah Atas Mata Uang Asing (3) Tren Beli-Membeli Investor (4) Manipulasi Harga Saham dan Kepanikan (5) Kondisi Ekonomi Negara

Pengambilan keputusan investasi oleh investor perlu analisis dan pertimbangan mendalam terhadap kinerja perusahaan, karena untuk menjamin keamanan dana serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Selain itu investor dan calon investor harus mengetahui apa yang akan dilakukan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu pandangan yang harus diketahui adalah perubahan harga saham. Analisis teknikal dilakukan untuk melihat riwayat perusahaan seperti harga saham dan volume perdagangan yang di tampilkan dalam bentuk grafik. Sedangkan analisis fundamental dapat dilakukan menggunakan beberapa indikator seperti, arus kas perusahaan, rasio keuangan, dan juga kinerja lainnya yang berhubungan dengan harga saham tersebut.

Faktor pertama adalah *Return on Asset* (ROA) atau pengembalian aset Menurut Hanafi (2007:42) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan

oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujud (2020) menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dan Saerang. (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya faktor yang kedua *Debt to equity Ratio* (DER) Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:189) merupakan rasio utang terhadap ekuitas menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini sejalan dan didukung hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Gunawan (2020). Pada penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap Harga Saham (Insyiraaah (2019)).

Terakhir, faktor yang ketiga adalah *Net Profit Margin* Menurut (Hery, 2015:235) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih atas penjualan bersih. Apabila semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Hutapea et al, (2017) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Saham adalah tanda pernyataan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan (Clarensiaa et al, 2012). Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh banyak investor, karena mampu mengembalikan tingkat pengembalian menarik. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan penerbit surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas berguna untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka panjang serta jangka pendek (Kasmir,2017:151). Dari hasil analisis rasio solvabilitas dapat menjadi ukuran bahan pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan antara menggunakan dana kredit atau pinjaman dan menggunakan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aktiva perusahaan.

Menurut Munawir (2014:23) Perusahaan memiliki aktiva atau asset yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan, dibawah ini merupakan jenis-jenis rasio solvabilitas adalah: (1) *Debt to Equity Ratio*, berfungsi sebagai petunjuk umum mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. (2) *Debt to Asset Ratio* (3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (4) *Time Interest Earned Ratio* (5) *Operating Income to Liabilities Ratio*

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk melihat perkembangan dalam kenaikan atau penurunan. Profitabilitas juga digunakan untuk meningkatkan keefektivitasan manajemen perusahaan dalam mencari ukuran suatu perusahaan yang mampu meningkatkan produktivitas. Profitabilitas ini bagi pemegang saham menentukan besar modal untuk mendapatkan keuntungan menjadi faktor penentu perubahan nilai sekuritas pada suatu perusahaan. Sedangkan profitabilitas ini sangat penting bagi investor untuk melihat keuntungan yang diterima investor dalam bentuk dividen. Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, utang pada hasil operasi perusahaan.

Berikut Indikator Profitabilitas

Menurut Wati (2019:27), Indikator rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut:

a. *Net Profi Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih atau disebut juga profit margin ratio. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

b. *Return On Asset* (ROA)

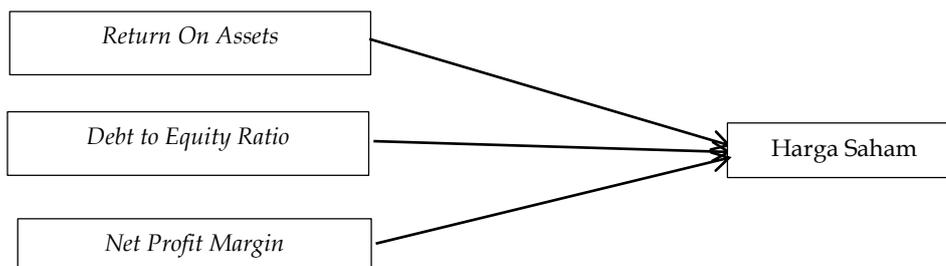
Return On Asset merupakan teknis analisa yang umum digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Rasio ini digunakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return On Asset* merupakan presentase profit (keuntungan) yang diperoleh perusahaan dari total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari presentase rasio ini.

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return On Assets* (ROA) untuk menunjukkan efisiensi penggunaan pada modal sendiri. Rasio ROA ini dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk operasional perusahaan dapat berjalan efektif dalam mengelola ekuitas pada perusahaan. Jika rasio tinggi akan semakin baik, maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Sedangkan rasio NPM digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai net profit margin maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rerangka Konseptual

Pada rerangka konseptual ini menerangkan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut rerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Menurut Mardiyanto (2009:56) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Tingginya minat investor atas saham suatu perusahaan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujud (2020) menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dan Saerang (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H1: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) salah satu rasio leverage untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai hutang. Jika perusahaan terlalu banyak menanggung hutang diluar kemampuan perusahaan hal itu dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. DER yang tinggi dipandang oleh para investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. DER yang tinggi dapat menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap harga saham" (Kasmir 2013:85). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dan didukung hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Gunawan (2020). Pada penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap Harga Saham (Insyiraaah (2019)).

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar net profit margin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. Perusahaan yang mampu dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi calon investor untuk melakukan investasi diperusahaannya. *Net Profit Margin* yang tinggi memberikan tanda akan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi calon investor untuk melakukan

investasi diperusahaannya. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga yang tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* perusahaan rendah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Satriawan (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Sujud (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal atau hubungan sebab akibat. Penelitian ini menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset, net profit margin, dan debt to equity ratio sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependen.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di di tetapkan oleh peneliti dimana akan ditarik kesimpulannya. Populasi Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang jumlahnya 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria populasi yang ditentukan maka terdapat 6 perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:124) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang terdapat pada penelitian ini.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter. Data merupakan jenis data yang sudah tersedia dokumentasi atau arsipnya yang bisa diperoleh dari sumbernya. Bentuk dari jenis data ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari *Property* dan *Real Estate* yang sumbernya berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2017-2021

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan dalam bentuk telah disusun dengan baik dari sumber yang telah ada.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan salah satu bentuk identifikasi dalam suatu penelitian dimana variabel merupakan faktor penentu yang berpengaruh dalam suatu penelitian. Dalam definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Return On Assets

Return On Asset merupakan teknis analisa yang umum digunakan oleh pimpinan perusahaan *Property* dan *Real Estate* untuk mengukur efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) untuk memperoleh perhitungan *Return on Asset* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Debt Equity Ratio

DER merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2010:142) untuk memperoleh perhitungan *Debt Equity Ratio* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (Utang)}}{\text{Total Modal (Ekuitas)}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) untuk memperoleh perhitungan *Net Profit Margin* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran perusahaan *Property* dan *Real Estate* di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif merupakan analisis yang melalui penghitungan data yang berupa angka-angka dengan metode statistik, sehingga dari penghitungan tersebut dapat menjawab rumusan masalah serta pengujian hipotesisnya. Dalam penelitian ini,

pengolahan data dilakukan dengan metode statistik yang berupa program Statistical Program for Social Science (SPSS).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan sebagai *forecasting*, pengaruh hubungan variabel dependen, jika ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang bisa memprediksi. Analisis regresi linier berganda juga berfungsi untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh faktor yang digunakan dalam suatu penelitian, yaitu *Return On Assets, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin*. Berikut persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3NPM + e$$

HS	= Harga Saham
α	= <i>Constanta</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ROA	= <i>Return On Assets</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= <i>Standard Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan suatu kepastian bahwa persamaan regresi yang telah didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Untuk menguji normalitas pada penelitian terdapat dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan analisis yang menjelaskan mengenai keputusan ada atau tidaknya nilai residual berdistribusi normal bergantung pada hasil yang telah diperoleh. Kriteria untuk menguji analisis grafik sebagai berikut. (a) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi syarat normalitas. (b) Apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Agar dapat mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak bisa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan Asymp.Sig (2-tailed) 0,05. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut. (a) Apabila nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi normal. (b) Apabila nilai signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2016:103) model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Kriteria dalam pengujian sebagai berikut. (a) Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat

multikolinieritas di antara variabel independen. (b) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Kriteria untuk menentukan heteroskedastisitas sebagai berikut (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t atau saat ini dengan periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat dari Durbin-Watson (D-W) dengan kriteria sebagai berikut. (1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. (3) Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dalam penelitian (Ghozali, 2016:96). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat *significance* level $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut (1) Apabila nilai signifikansi uji $F \leq 0,05$ maka model regresi dalam penelitian dikatakan layak digunakan. (2) Apabila nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka model regresi dalam penelitian dikatakan belum layak digunakan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisiensi determinasi yaitu antara 0 dan 1. Kriteria penilaian koefisiensi determinasi adalah sebagai berikut (1) Apabila nilai R² mendekati 1, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (2) Apabila nilai R² mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yang digunakan secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan dalam Uji t adalah sebagai berikut (1) Apabila nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan uji regresi linear berganda ini menggunakan SPSS 25 dalam penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.898	264.258		.132	.896
	Return On Assets	-21.701	20.348	-.366	-1.067	.294
	Debt to Equity Ratio	.220	.945	.063	.232	.818
	Net Profit Margin	12.866	8.965	.620	1.435	.016

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 34.898 - 21.701ROA + 0,220DER + 12.866NPM + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 34.898 yang artinya apabila variabel *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* bernilai sama dengan 0, maka nilai variabel harga saham sama dengan nilai konstan (α) adalah sebesar 34.898

2. Koefisien Regresi *Return on Assets* (ROA)

Nilai koefisien regresi *Return on Assets* (β_1) pada persamaan regresi diatas adalah sebesar -21.701 menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang negatif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) meningkat maka, ROA menurun.

3. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (β_2) pada persamaan regresi diatas adalah sebesar 0,220 menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka, DER menurun.

4. Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (β_3) pada persamaan regresi diatas adalah sebesar 12.866 menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) meningkat maka, NPM meningkat.

Uji Asumsi Klasik

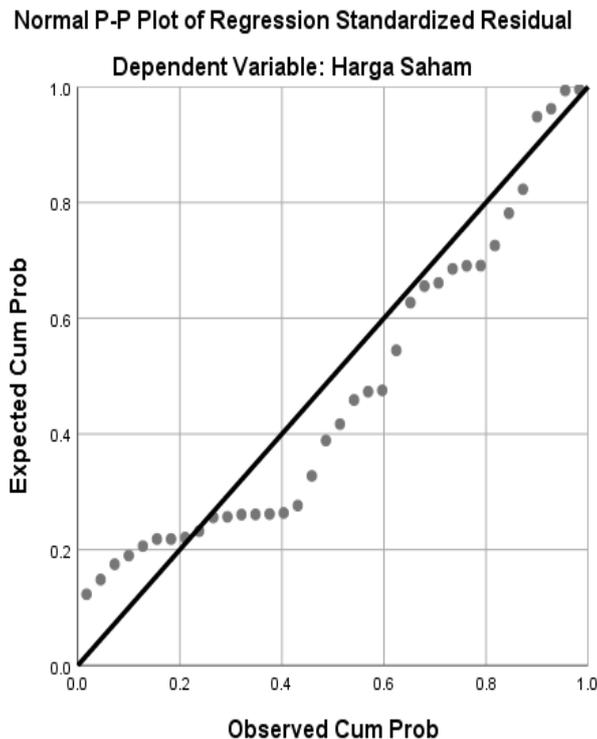
Berikut ini adalah hasil dari uji asumsi klasik yang diolah menggunakan SPSS:

1. Uji Normalitas

Ada dua cara melakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

a. Analisis Grafik

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Probability plot* dalam penelitian ini dapat dilihat dengan gambar berikut:



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber data: Data sekunder diolah (2022)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa data menyebar secara normal pada *Probability plot* berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka kesimpulannya model regresi dalam penelitian ini bersifat normal dan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Kolmogorov-Smirnov Test dapat digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	287.99920759
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.112
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

Sumber data: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,006 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

TABEL 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

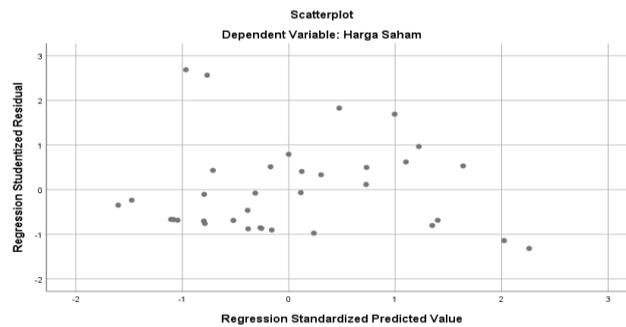
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Assets	.239	4.177
	Debt to Equity Ratio	.384	2.603
	Net Profit Margin	.151	6.601

Sumber data: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas, karena variabel penelitian ini mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <

2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber data: Data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pada gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik data tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak memebentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilihat pada nilai D-W apakah berada diantara -2 sampai +2. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b
		Durbin-Watson
1	.311 ^a	1.848

Sumber data: Data sekunder diolah (2022)

Dari tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,848 yang terletak diantara batas minimum (-2.00) dan batas maksimum (2.00) yakni $-2.00 < 1,848 < 2.00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi layak atau tidaknya model regresi yang digunakan, dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Berikut adalah tabel hasil uji F:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309826.188	3	103275.396	1.138	.034 ^b
	Residual	2903024.025	32	90719.501		
	Total	3212850.213	35			

Sumber data: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0.034 \leq 0.05$, artinya model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

2. Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian pada nilai koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada nilai Adjusted R-Square. Berikut hasil koefisien determinasi (R2) dengan program SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.296	.012	301.19678

Sumber : Data sekunder diolah (2002)

Berdasarkan hasil pada tabel 15 menunjukkan nilai R2 sebesar 0,296 atau 29.6%. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sebesar 29.6%, sedangkan sisanya 70.4% yang dijelaskan oleh variabel selain variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada penelitian ini :

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	S			
1	(Constant)	34.898	264.258		.132	.896
	Return On Assets	-21.701	20.348	-.366	-1.067	.294
	Debt to Equity Ratio	.220	.945	.063	.232	.818
	Net Profit Margin	12.866	8.965	.620	1.435	.016

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: Data sekunder diolah (2022)

Tabel di atas bisa kita lihat nilai Sig. pada variable ROA dan DER sebesar 0.294 dan 0.818 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ROA dan DER tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM memiliki nilai Sig < 0,05 yaitu sebesar 0.16 yang berarti memiliki pengaruh terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa sebesar -1.067 dan nilai signifikan sebesar 0,294. Dari hasil menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif atau dapat dikatakan dengan tidak berbanding lurus mempunyai arti jika *Return On Assets* turun maka harga saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh tidak signifikan artinya *Return On Assets* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham, sehingga berapapun *Return On Assets* tidak akan mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pengaruh positif sebesar 0,232 dan signifikansi sebesar 0,818 terhadap harga saham, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif atau dapat dikatakan dengan berbanding lurus mempunyai arti jika *Debt to Equity Ratio* naik maka harga saham juga mengalami kenaikan. Pengaruh tidak signifikan artinya *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham, sehingga berapapun nilai *Debt to Equity Ratio* tidak akan mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Dari hasil uji t yang memiliki t hitung sebesar 1.435 dan nilai signifikan sebesar 0,016. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif atau dapat dikatakan dengan berbanding lurus mempunyai arti jika *Net Profit Margin* naik maka harga saham juga mengalami kenaikan. Pengaruh signifikan artinya *Net Profit Margin* menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham, sehingga berapapun nilai *Net Profit Margin* akan mempengaruhi harga saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, Dari hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2017-2021. Pengaruh negatif atau dapat dikatakan dengan tidak berbanding lurus mempunyai arti jika *Return On Assets* turun maka harga saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh tidak signifikan artinya *Return On Assets* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham, sehingga berapapun *Return On Assets* tidak akan mempengaruhi harga saham. Selanjutnya ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2017-2021. Pengaruh positif atau dapat dikatakan dengan berbanding lurus mempunyai arti jika *Debt to Equity Ratio* naik maka harga saham juga mengalami kenaikan. Pengaruh tidak signifikan artinya *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham, sehingga berapapun nilai *Debt to Equity Ratio* tidak akan mempengaruhi harga saham. yang terakhir ada pengaruh *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2017-2021. Pengaruh positif atau dapat dikatakan dengan berbanding

lurus mempunyai arti jika *Net Profit Margin* naik maka harga saham juga mengalami kenaikan. Pengaruh signifikan artinya *Net Profit Margin* menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham, sehingga berapapun nilai *Net Profit Margin* akan mempengaruhi harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut sebagai berikut (1) Penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* dalam pengujian terhadap pengaruhnya yaitu harga saham. (2) Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah dijadikan sampel dan terdiri dari 6 perusahaan. (3) Penelitian memiliki keterbatasan jangka waktu atau periode penelitian 5 tahun yaitu 2017-2021.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

(1) Berdasarkan *Return On Assets* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka diharapkan perusahaan *Property* dan *Real Estate* perlu memperhatikan tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan, karena jika ROA tersebut tinggi dapat mengidentifikasi perusahaan *Property* dan *Real Estate* kurang efektif dalam mengelola hutang untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sehingga perusahaan harusnya perlu membuat nilai maksimal hutang yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk meningkatkan laba. (2) Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan *Property* dan *Real Estate* harus menaikkan nilai *Debt to Equity Ratio* karena perusahaan akan dinilai mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola utang terhadap ekuitas, sehingga harga saham pada perusahaan tersebut tinggi dan akan membuat nilai perusahaan baik di mata investor. (3) Berdasarkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebaiknya dapat mempertahankan minat para investor untuk meningkatkan ukuran perusahaan, sehingga harga saham pada perusahaan tersebut tinggi dan akan membuat nilai perusahaan baik di mata investor. (4) Bagi investor dapat dijadikan dasar dalam mendapatkan informasi mengenai pengambilan keputusan investasi untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas suatu informasi pada laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, serta bagi manajemen perusahaan dapat diperhatikan minat investor untuk tetap bertahan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* dengan memperbaiki aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar investor tetap bertahan dan harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* dapat meningkat. (5) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih bisa mengembangkan atau memperluas penelitian dengan menambahkan atau mengganti variabel independen lainnya yang mampu mempengaruhi harga saham yang dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga bagi peneliti selanjutnya mendapatkan informasi yang cukup dan menambah pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan penting.

DAFTAR PUSTAKA

Asmirantho, E, & Elif, Y. (2015). "Pengaruh *Deviden Per Share*, *Deviden Payout Ratio*, *Price To Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 1(2), 103-117

- Brigham, F. dan J. F. Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, I. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29-40.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2007. Akuntansi Laporan Keuangan. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Edisi Kesatu. Jakarta
- Hutami, R.P. (2012). "Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan *Industry* Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Jurnal Nominal*. 1(1), 104-123.
- Hutapea, A. W., I. Saerang, dan J. Tulung. 2017. Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5 (2): 541-552.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persa: Jakarta
- Mardiyanto, H. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- Riyanto. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaann Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 2(1), 63-75.
- Sari, P. 2014. Pengaruh *Curretn Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets TurnOver* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi* 2 (1): 1-20.
- Sartono, R. A. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung
- Tandelilin, E. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Kasinius Yogyakarta
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Udayana University Press. Denpasar.